

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan merupakan tahapan yang bersifat kelembagaan (seperti Sekolah dan Madrasah) yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.¹

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologi, sosial, etika, estetika dan sebagainya. Penanganan pendidikan dengan begitu perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut, agar strategi yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan yang selama ini diharapkan dan ditunggu-tunggu kehadirannya.²

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa negara.³

Berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ketuhanan, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran Agama Islam kepada manusia, salah satunya adalah mempelajari dan menanamkan Akidah dan Akhlak yang baik agar tercermin pribadi yang muslim yang baik, selain dipelajari akhlak tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dijelaskan bahwa:

¹ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), 20

² Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 5.

³ Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 3.

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pasal 4 ayat 2 berbunyi “setiap peserta didik pada satuan pendidikan disemua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama”.⁴

Pendidikan moral atau akhlak mendapatkan posisi tertinggi dalam pendidikan Islam, karena moral menjadi mahkota pendidikan. Pendidikan Islam merupakan salah satu upaya untuk membentuk seorang siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan terampil tentang pengetahuan agama Islam, namun juga dapat berpengaruh pada kepada pembentukan akhlak mulia.

Derasnya arus globalisasi saat ini, teknologi informasi global semakin maju dan sangat mudah di akses oleh semua kalangan. Pengaruh negatif juga bebas masuk di lingkungan masyarakat, yang dapat berdampak pada gaya atau perilaku bersosial setiap individu masyarakat. Apalagi dampak tersebut sangat rawan bagi seorang anak dalam pertumbuhannya, sehingga timbul perilaku menyimpang yaitu kenakalan anak.

Kegiatan utama dalam pendidikan adalah belajar, karena belajar itu merupakan kegiatan inti selain kegiatan-kegiatan yang lain, sedangkan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.⁶

Menurut Azyumardi Azra, Akidah Akhlak harus lebih dari sekedar pengajaran agama, karena hal itu hanya dapat dikatakan suatu proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan

⁴ Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 2*.

⁵ Ahmad Jayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 26

⁶ Siska Fitri Yanti, *Pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa*, Vol.4 No.2 (2017): 5

pembentukan kepribadian segala aspek-aspek yang di cakupinya.⁷ Tujuan tersebut menggambarkan akan kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang memberikan kepedulian pada pembentukan manusia yang beriman bertakwa serta berakhlak mulia.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh dalam hal-hal negatif. Banyak hal yang melatar belakangi perubahan atau kemerosotan perilaku mental akidah dan akhlaknya tidak sesuai dengan ajaran islam. Dimana siswa sering meinggalkan akhlak terpuji seperti kurang sopan, berkata kasar, berbohong, dan lain-lain.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Dalam kenyataanya persoalan akhlak selalu menjadi masalah dalam kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Melihat pentingnya adanya pendidikan akhlak sejak dini maka pembelajaran akidah akhlak penting diajarkan dipendidikan dasar, karena pembelajaran Akidah Akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bertingkah laku yang baik dan menjauhkan dari tingkah laku yang buruk.

Asep Yonny, mengungkapkan pendapatnya, bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga di harapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik.⁸

Semua peran ini harus mampu di kuasai oleh guru, agar tujuan Aqidah Akhlak dapat tercapai, yakni untuk mencerdaskan generasi bangsa. Dalam era globalisasi ini, guru memiliki peran yang strategis dalam persoalan intelektual dan moralitas. Guru harus memposisikan diri sebagai sosok pembaharu. Dalam tantangan global guru juga berperan sebagai *agent of change* dalam pembaharuan pendidikan.⁹

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan tahap dasar penerapan keyakinan dan juga bagian dari sistem nasional.¹⁰ Memang

⁷Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 3.

⁸Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 9.

⁹Asep Mahfudz, *Be a Good Teacher or never: 9 jurus cepat menjadi guru profesional berkarakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 45.

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 174

pembelajaran akidah akhlak di sekolah dasar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap tingkah laku siswa. Namun disamping itu pembelajaran akidah akhlak juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa.

Pada zaman yang semakin modern ini terdapat fenomena yang sangat memprihatinkan yaitu kurangnya sopan santun yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, sangat perlu pembinaan perilaku khususnya perilaku sopan santun yang dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak. Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini kenakalan siswa semakin menarik perhatian. Permasalahannya semakin meningkat, bukan dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variasi intensitasnya.¹¹

Salah satu faktor belajar yang perlu mendapat perhatian khusus bagi para pendidik adalah faktor lingkungan, baik dari lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Pengaruh-pengaruh teman bergaul akan lebih mudah masuk dalam diri anak.

Ditengah-tengah masyarakat siswa tidak hanya berinteraksi dengan keluarga saja, akan tetapi juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Perilaku siswa yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat harus berdasarkan pengetahuan yang didapatkan disekolah. Hal ini menjadi indikator dalam ketercapaian tujuan siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Seperti perilaku sopan santun siswa di sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik). Oleh sebab itu pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola perilaku sopan santun peserta didik melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, perasaan, dan indera.

Hal utama yang menjadi ketertarikan penulis untuk membahas tentang sikap sopan santun siswa yaitu ketika pada mulanya penulis melihat peserta didik bertemu dengan gurunya diluar sekolah, peserta didik kurang menghormati gurunya dan bertutur kata yang tidak sopan dan tidak memberi salam ketika berpapasan/berhadapan dengan gurunya. Berdasarkan pengamatan penulis saat observasi dan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di MI NU Mawaqi'ul Ulum, beliau bernama Ibu Rufi'atun S.Pd.I sebagai guru

¹¹Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 3.

pengampu mata pelajaran akidah akhlak, penulis mewawancarai mengenai sikap sopan santun peserta didik jika berada di kelas dan lingkungan sekolah, Kenakalan siswa itu dijumpai pada saat peneliti mengajar di ruang kelas. Ada beberapa siswa melakukan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan, seperti: menjaili teman sebangku dengan mencoret baju temannya, menyembunyikan buku temannya, mendorong temannya saat pelajaran berlangsung, berperilaku tidak sopan pada guru (berbicara keras dan kasar, duduk diatas meja), berkelahi, dan mengejek temannya. Sedangkan untuk kenakalan siswa yang dijumpai saat berada dilingkungan sekolah, seperti: ada siswa yang menyembunyikan sepatu temannya, tidak masuk kelas sesuai jam masuk saat bel berbunyi setelah istirahat, siswa yang suka mengganggu temannya (mengejek, mengambil barang temannya tanpa izin, rebutan mainan), menggembosi sepeda temannya, merokok, mengupload gambar yang tidak seharusnya di media social, berkelahi, dan lain-lain.

Menurut Ibu Rofi'atun, S.Pd.I Perilaku tersebut sangat menonjol pada siswa kelas V. dimana usia pada siswa kelas V dianggap masa sulit bagi mereka karena pada masa ini anak baru melepaskan status barunya yaitu lepas dari kanak-kanak menuju remaja.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V di MI NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah batasan masalah dan masih bersifat umum. Adapun peran pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan perilaku sopan santun siswa kelas V MI NU Mawaqi’ul Ulum yang menjadi fokus penelitian dalam peran pembelajaran akidah akhlak yaitu siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi’ul Ulum ?
2. Bagaimana peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan perilaku sopan santun siswa kelas V di MI NU Mawaqi’ul Ulum ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Mawaqi'ul Ulum
2. Untuk mengetahui peran pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan perilaku sopan santun siswa kelas V di MI NU Mawaqi'ul Ulum.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan di dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam praktik-praktik keagamaan Islam di sekolah, yang berkaitan dengan peran pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan perilaku sopan santun siswa kelas V di MI NU Mawaqi'ul Ulum baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dan ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai betapa pentingnya perilaku sopan santun di Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi siswa agar dengan pendidikan Akhlak siswa dapat berperilaku dengan baik dan sopan
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemikiran dalam menumbuhkan perilaku sopan santun siswa di MI NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.
 - c. Bagi Sekolah
 - a) Memberikan ide baru yang bertujuan untuk menumbuhkan kualitas pengajaran di sekolah.
 - b) Menumbuhkan kredibilitas dan kualitas sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka teori, bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka berfikir.

Bab III : Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitin dan pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V : Penutup, bab ini berisi tentang simpulan, dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto-foto.